

ABSTRAK

Miskah Visra. 2014/14046075. Perceraian Di Pasaman Barat 2004-2018. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019.

Skripsi ini merupakan kajian sejarah sosial yang membahas tentang fenomena perceraian di Pasaman Barat pada tahun 2004-2018. Kajian dalam skripsi ini mendeskripsikan peningkatan angka perceraian dari tahun 2004-2018. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah memberi gambaran faktor dan perkembangan Kasus Perceraian di Pasaman Barat 2004-2018.

Penelitian ini menggunakan sejarah lisan dengan wawancara sebagai metode dalam memperoleh data sejarah. Oleh sebab itu sesuai dengan kaidah penelitian sejarah dilakukan empat tahap. Pertama, heuristik yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber yang relevan. Kedua, kritik sumber yaitu, sumber yang telah dikumpulkan baik dalam bentuk objek, sumber tertulis dan sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik baik internal maupun eksternal. Ketiga, interpretasi yaitu fakta sejarah yang telah terkumpul belum banyak bercerita. Fakta-fakta ini harus dikompilasi dan dikombinasikan satu sama lain sehingga dapat membentuk kisah peristiwa sejarah. Keempat, historiografi adalah tahap terakhir dari penelitian sejarah, yaitu mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

Hasil yang diperoleh dari penelitian Perceraian Di Pasaman Barat: Studi tentang Peningkatan Kasus Perceraian 2004-2018. Perceraian di Pasaman Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2004-2018. Pada tahun 2004 tercatat cerai talak 70 dan cerai gugat 71 dan tahun 2018 tercatat cerai talak 182 dan cerai gugat 365. Terjadinya perceraian karena beragam macam penyebab, ada 13 penyebab perceraian di Pasaman Barat yaitu tidak ada keharmonisan, masalah ekonomi, cemburu, poligami tidak sehat, tidak ada tanggung jawab, krisis akhlak, mabuk, cacat badan, dihukum, politisi, gangguan pihak ketiga, kawin paksa dan KDRT. Dari 13 penyebab tersebut yang banyak terjadi dari tahun 2004-2018 yaitu tidak ada keharmonisan, tidak ada tanggung jawab, masalah ekonomi, poligami tidak sehat, gangguan pihak ketiga, cemburu, krisis akhlak, dan KDRT.

Kata Kunci: Sejarah Sosial, Pasaman Barat, Perceraian